



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan dewasa ini menunjukkan peluang usaha yang besar dan mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan akan protein hewani. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi protein hewani. Sumber protein hewani salah satunya adalah berasal dari susu. Usaha ternak ruminansia, khususnya sapi perah dapat menjadi komoditas ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil susu. Hal tersebut berdasarkan pada permintaan akan kebutuhan susu nasional yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Susu disebut sebagai sumber protein hewani yang bergizi tinggi, memiliki nilai ekonomis tinggi, dan dapat berperan penting dalam perkembangan di industri pangan dan kehidupan kelompok peternak sapi perah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) menunjukkan bahwa total konsumsi susu di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.406,9 ribu ton, sedangkan data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020 menyatakan produksi susu dalam negeri baru mencapai 946,9 ribu ton (Ditjen PKH, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi susu dalam negeri baru memenuhi sekitar 21,5% dari kebutuhan nasional, artinya terjadi defisit 78,5% atau 3.460 ribu ton susu di Indonesia pada tahun tersebut sehingga dipenuhi melalui impor bukan dalam bentuk susu segar. Dengan adanya hal tersebut, peran usaha pembibitan sapi perah menjadi faktor penting seiring meningkatkan kebutuhan susu sebagai sumber protein hewani. Balai Besar Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan satu-satunya Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jendral Peternakan Kementrian Pertanian yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengembangan sapi perah di Indonesia serta diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pembibitan sapi perah dan produksi susu.

Peranan usaha pembibitan dalam meningkatkan produksi sejalan dengan upaya menciptakan manajemen pemeliharaan yang baik. Pemeliharaan induk laktasi menjadi faktor penting dalam produksi bibit serta produksi susu karena sapi yang sedang berproduksi sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan sekitar yang berubah-ubah sehingga perlu untuk menjaga kelangsungan produksi susu agar tetap stabil. Beberapa aspek manajemen pemeliharaan sapi perah yang perlu diperhatikan meliputi perkandangan, pakan, kesehatan, perkawinan, pemerahan dan pengelolaan limbah. Manajemen pemeliharaan yang diimplementasikan dengan baik akan menjadi penentu keberhasilan dalam menghasilkan ternak yang berproduktivitas tinggi.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PKL berlangsung, menerapkan teori dan praktik yang telah dilakukan selama perkuliahan di lapangan, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru, memperoleh pengalaman kerja mengenai manajemen pemeliharaan sapi perah, khususnya sapi perah laktasi.